

## **Praktik Sosial Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Program Pengembangan UMKM di Kota Banda Aceh (Studi Kasus UMKM Capli Sambal Ijo Aceh)**

**Della Malika, Bukhari, Firdaus Mirza Nusuary, & Fadlan Barakah<sup>1</sup>**

*Universitas Syah Kuala*

### **Abstract**

*Abstract This qualitative research aims to describe and analyze the social practice in the micro, small, and medium enterprises (MSMEs) development program by Bank Syariah Indonesia (BSI) in Banda Aceh City, with a case study on MSMEs Capli Sambal Cabe Ijo. This research uses Giddens' structuration theory to analyze the relation between agents and structures in three dimensions: signification, domination, and legitimation. Anthony Giddens' structuration theory is used as the theoretical foundation, which identifies agents with various forms of consciousness, including unconscious motives, discursive consciousness, and practical consciousness that form the social practice that occurs between BSI and MSMEs Capli Sambal Ijo. Data were collected through observation, interviews, and documentation from informants who were selected purposively, namely the manager of BSI UMKM Center and the owner of MSMEs Capli Sambal Cabe Ijo. The data collection methods were observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that signification without being supported by domination and legitimation can cause emptiness or powerlessness of the signification of the social practice that occurs. In the context of BSI UMKM Center as an Expert Agent and MSMEs as a Lay Agent, three S-D-L propositions are formed that automatically form social practice. MSMEs and BSI are expected to maintain the repetition of social practice so that the program can continue and the structure remains maintained. This is necessary for the social practice to continue sustainably.*

**Keywords:** *Social Practice, MSMEs, BSI, Agents and Structures*

### **Abstrak**

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktik sosial dalam program pengembangan UMKM oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Banda Aceh, dengan studi kasus pada UMKM Capli Sambal Cabe Ijo. Penelitian ini menggunakan teori strukturasi Giddens untuk menganalisis relasi antara agen dan struktur dalam tiga dimensi: signifikansi, dominasi, dan legitimasi. Teori strukturasi Anthony Giddens digunakan sebagai landasan teoretis, yang mengidentifikasi agen dengan berbagai bentuk kesadaran, termasuk motif tak sadar, kesadaran diskursif, dan kesadaran praktis membentuk praktik sosial yang terjadi antara BSI dengan UMKM Capli Sambal Ijo. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari informan yang dipilih secara purposive, yaitu manajer BSI UMKM Center dan pemilik UMKM Capli Sambal Cabe Ijo. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, Teknik analisis data yang digunakan mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi tanpa didukung oleh dominasi dan legitimasi dapat menyebabkan kekosongan atau ketidakberdayaan signifikasi praktik sosial yang terjadi. Dalam konteks BSI UMKM Center sebagai Expert Agent dan UMKM sebagai Lay Agent, terbentuklah tiga proposisi S-D-L yang secara otomatis membentuk praktik sosial. UMKM maupun BSI diharapkan untuk menjaga keterulangan praktik sosial agar program dapat terus berjalan dan struktur tetap terpelihara. Hal ini diperlukan agar praktik sosial dapat terus berlangsung secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Praktik Sosial, UMKM, BSI, Agen dan Struktur*

---

<sup>1</sup> fadlanbarakah@usk.ac.id

## **Pendahuluan**

Bank Syariah Indonesia (BSI) memegang peranan sentral sebagai bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beroperasi di Provinsi Aceh. Keberhasilan BSI dalam mendominasi sektor perbankan di wilayah ini dikaitkan dengan peraturan daerah Aceh yang melarang keberadaan bank konvensional, dan mendorong pertumbuhan bank syariah sebagai satu-satunya pilihan (Aceh 2018). Fenomena ini yang melatarbelakangi fokus penelitian terkait strategi dan inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang diimplementasikan oleh BSI, khususnya terkait pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Aceh.

Pentingnya UMKM sebagai pilar pertumbuhan ekonomi menjadi sorotan BSI, BSI mengakui potensi signifikan yang dimiliki UMKM untuk kontribusi pertumbuhan ekonomi setiap tahun. Meskipun memiliki strategisitas yang tinggi, UMKM dihadapkan pada sejumlah kendala, termasuk keterbatasan akses pembiayaan, permasalahan legalitas, kebutuhan pendampingan, tantangan produksi, keterbatasan inovasi, hambatan teknologi, dan masalah pemasaran. Sebagai respons terhadap dinamika ini, BSI merumuskan strategi khusus melalui peluncuran program pengembangan UMKM, salah satunya adalah pendirian UMKM Center. UMKM Center diarahkan sebagai wadah bagi UMKM untuk mendapatkan pelatihan, informasi, konsultasi, tempat pameran produk, co-working space, komunitas UMKM BSI, dan kampanye UMKM (Iswara 2022).

Penerapan program pengembangan UMKM melalui UMKM Center telah diterapkan di tiga provinsi di Indonesia, Aceh menjadi salah satu provinsi pertama yang menerima manfaat ini, termasuk di Kota Banda Aceh. Data dari Dinas Koperasi dan UMKM Aceh mencatat adanya sekitar 9.591 unit UMKM di Banda Aceh pada tahun 2022. Meski demikian, UMKM di Aceh masih dihadapkan pada keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi dan informasi pada saat pengelolaan usaha. Kendala ini kemudian membawa dampak kesulitan bagi UMKM lokal untuk bersaing di pasar yang menjadi sasarannya (Ibrahim, 2021). Salah satu contoh UMKM yang mendapat dukungan dari BSI adalah Capli Sambal Ijo. Keberhasilan Capli Sambal Ijo meraih peringkat tiga dalam kegiatan Talenta Wirausaha Bank Syariah Indonesia pada tahun 2022, menjadi indikator positif. Pemilik, Yuliana, menegaskan bahwa dukungan dari UMKM Center BSI memberikan dampak nyata pada pengembangan produk dan pemasaran, menciptakan hubungan yang saling menguntungkan (Firdiyanti 2022).

Dengan merujuk pada teori strukturasi Anthony Giddens, praktik pembinaan yang dilakukan oleh BSI untuk UMKM Capli Sambal Ijo dianggap sebagai bentuk praktik sosial. Program pengembangan UMKM menjadi medium melibatkan agen (UMKM Center BSI) dan struktur (program pengembangan UMKM). Giddens mengidentifikasi dua jenis agen, yaitu Expert Agent (dalam konteks ini, UMKM Center BSI) dan Lay Agent (pelaku UMKM). Struktur yang diacu adalah program pengembangan UMKM oleh BSI, dengan tiga dimensi struktural, yaitu signifikansi, dominasi, dan legitimasi (Giddens 2010). Penguatan ketiga dimensi ini melibatkan suatu proses pengembangan UMKM yang bertujuan untuk mencapai kemandirian UMKM dan pada akhirnya menjadi suatu praktik sosial. Praktik sosial ini menjadi dasar pemahaman penelitian ini, yang mencoba mendeskripsikan praktik sosial BSI terhadap UMKM, dengan fokus pada Capli Sambal Ijo.

Sebelumnya, beberapa penelitian praktik sosial telah dilakukan, seperti penelitian oleh Febriadmadja (2014) tentang praktik sosial penggunaan Dana Desa di Kabupaten Lumajang. Kedua, penelitian oleh Srirahayu (2013) tentang praktik sosial penggunaan dana remitansi

tenaga kerja Indonesia pada koperasi TKI di Kabupaten Blitar, dan penelitian oleh Nabila dan Izana (2019) tentang pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Peri Urban. Posisi penelitian ini memperkaya literatur dan kajian sosial dengan fokus pada teori strukturasi Giddens, terutama terkait praktik sosial dan relasi antar agen dan struktur. Perbedaan penelitian ini dengan tiga penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, penelitian ini berfokus pada praktek sosial serta relasi agen yang terjadi antara BSI dan UMKM Capli Sambal Ijo di Kota Banda Aceh.

Dengan berbagai permasalahan yang dihadapi UMKM, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai praktik sosial yang terjadi dalam program pengembangan UMKM yang diselenggarakan oleh Bank Syariah Indonesia untuk UMKM Capli Sambal Ijo di Kota Banda Aceh. Dengan mengamati relasi yang terjadi antara agen (UMKM Center BSI) dan struktur (program pengembangan UMKM), serta mempertimbangkan dimensi-dimensi signifikansi, dominasi, dan legitimasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik sosial yang melibatkan BSI dan UMKM Capli Sambal Ijo di Banda Aceh.

### **Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode yang digunakan untuk memahami dan mengeksplorasi makna yang dianggap berasal dari masalah sosial oleh individu atau kelompok sosial (Creswell 2016). Metode kualitatif bertujuan untuk membangun makna dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan pandangan partisipan. Pendekatan yang dipilih adalah studi kasus, studi kasus merupakan pendekatan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, event, proses, institusi, atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam periode tertentu (Creswell 2016; Salim 2006). Penelitian ini memilih pendekatan studi kasus untuk merinci dan menganalisis fenomena terkait praktik sosial pada program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dicanangkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Banda Aceh secara komprehensif.

Lokasi penelitian adalah BSI UMKM Center Kota Banda Aceh, dipilih karena menjadi salah satu fokus program pengembangan UMKM oleh BSI. Unit analisis studi kasus dalam penelitian ini adalah UMKM Capli Sambal Ijo Aceh. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive, data diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Proses wawancara dilakukan dengan metode wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Teknik analisis data yang digunakan mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan studi kasus memberikan kerangka kerja yang sesuai untuk mendapatkan wawasan holistik dan mendalam terhadap praktik sosial yang terkait dengan program pengembangan UMKM oleh BSI di Kota Banda Aceh.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### ***Konsep Praktik Sosial: BSI UMKM Center Dan Capli Sambal Ijo***

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori strukturasi Anthony Giddens sebagai pisau analisis penelitian. Teori strukturasi membahas sebuah fenomena sosial yang terjadi di dalam masyarakat secara terus menerus, dan terpola dalam lintas ruang dan waktu (Achmad 2020; Giddens 2009, 2010, 2011). Teori ini membahas relasi yang terjadi

antara agen dan struktur. Baik struktur maupun agen, keduanya berkaitan satu dengan yang lainnya serta tidak berdiri sendiri. Agen dan struktur saling mempengaruhi dan terpengaruhi dalam suatu praktik sosial yang terjadi (Giddens 2009, 2010).

Melalui gagasan hubungan dualitas agen dan struktur, Giddens membedakan tiga gugus struktur yang dikenal sebagai prinsip-prinsip struktural yang bisa digunakan dalam menganalisis bentuk-bentuk praktik sosial antara agen dengan struktur. Prinsip struktural yang dimaksud berupa signifikansi, dominasi dan legitimasi (Giddens 2010; Srirahayu 2013). Signifikansi berkaitan dengan dimensi simbolik, penyebutan dan wacana yang berkaitan dengan komunikasi, struktur dominasi disini berbentuk penguasaan atas orang atau barang, serta struktur legitimasi berisikan seperangkan aturan dan norma norma. Dari penguatan ketiga unsur struktural tersebut maka akan terjadi praktik sosial(Giddens 2010).

Pada teori strukturasi Giddens, bukan hanya agen dan struktur saja yang berpengaruh pada realitas, namun terdapat pula peran ruang dan waktu di dalamnya, hal ini dikarenakan tindakan yang dilakukan bersifat berulang ulang dari waktu ke waktu. Giddens membagi ruang dan waktu menjadi, *reversible time* yaitu sebuah peristiwa atau pengalaman dari hari ke hari yang diikuti oleh berjalannya waktu. Kedua, *Irreversible time* merupakan sebuah rentang kehidupan individu yang saling berhubungan dengan berlangsungnya waktu pengalaman atau peristiwa dari hari ke hari yang tidak dapat dibalik. *Longue duree* lembaga-lembaga (*reversible time*) : yakni berkaitan dengan waktu yang berlangsung secara jangka panjang serta dapat dibalik dari lembaga-lembaga, merupakan waktu kelembagaan (*institutional time*) baik berupa syarat maupun hasil aktivitas-aktivitas sosial yang memiliki pola dalam kontinuitas kehidupan sehari-hari(Giddens 2010).

Pada agen sendiri, terdapat tiga dimensi internal pelaku menurut Giddens. Pertama, motivasi tak sadar (*unconscious motives*), motivasi tak sadar ini meyangkut kebutuhan dan keinginan yang berpotensi mengarahkan tindakan namun bukan tindakan itu sendiri, Kedua, kesadaran praktis (*practical conscious motives*), melalui kesadaran praktis ini, kita dapat mengetahui bagaimana melangsungkan kehidupan tanpa harus mempertanyakan mengapa sesuatu harus dilakukan, Ketiga, kesadaran diskursif (*discursive consciousness*) mengarah pada kapasitas kita merefleksikan dan memberikan penjelasan rinci serta eksplisit atas tindakan yang kita lakukan. Singkatnya, ada alasan alasan tertentu bagi semua tindakan yang kita lakukan (Giddens 2010). Dalam melihat respon UMKM penerima program, peneliti menggunakan analisis kesadaran Giddens, karena setiap agen pasti memiliki kesadaran yang berbeda dalam hal menerima, memahami serta menjalankan program. Sehingga memunculkan tindakan yang berbeda dari setiap aktor yang terlibat dari pelaksanaan program.

Program pengembangan UMKM yang dibuat oleh BSI tentu dijalankan oleh seluruh agen yang terlibat. Agen dalam Giddens dibagi menjadi dua, yakni *Expert Agent* dan *Lay Agent* letak perbedaan antara keduanya adalah, *Expert Agent* merupakan pihak yang memiliki sederet kekuasaan kausal termasuk kekuasaan yang disebarkan orang lain, sedangkan *Lay Agent* ialah pihak yang berfungsi untuk mendukung tindakan yang dilakukan oleh *Expert Agent* . Bertemunya dua agen ini akhirnya yang menyebabkan terjadinya interaksi terfokus, interaksi terfokus terjadi saat dua individu atau lebih mengkoordinasikan berbagai aktivitas aktivitas melalui suatu titik pertemuan terus-menerus yang melibatkan suara dan ekspresi wajah.

Jadi struktur yang ada di penelitian ini ialah program pengembangan UMKM itu sendiri yang didalamnya terdapat aturan aturan atau sumber daya yang berasal dari struktur

signifikansi, dominasi dan legitimasi. Lalu ketiga struktur ini dijalankan oleh *Expert Agent* yaitu pihak BSI dan *Lay Agent* yaitu UMKM. Untuk menjalankan struktur agen agen memiliki kesadaran tersendiri, baik itu berasal dari kesadaran diskursif, praktis atau motivasi tak sadar. Kesadaran ini lalu yang nantinya akan mengarahkan tindakan agen sehingga terjadi pertemuan di dalam ruang dan waktu sehingga terjadi suatu praktik sosial.

Agen dalam penelitian ini merujuk pada pihak pihak yang terlibat dalam proses pengembangan UMKM yang diwujudkan di dalam UMKM Center. Pihak pihak yang dimaksud meliputi BSI sebagai pelaksana program serta UMKM sebagai sasaran program, agen agen yang terlibat inilah yang menjalankan struktur, sehingga bisa di kategorikan *Expert Agent* merupakan pihak BSI UMKM Center sedangkan pelaku UMKM sendiri bertindak sebagai *Lay Agent*. Dalam hal ini struktur yang dimaksud ialah program pengembangan UMKM oleh BSI. Dari struktur ini terdapat tiga dimensi struktural (Giddens 2010) yaitu, signifikansi, dominasi dan legitimasi dari penguatan ketiga struktur ini terjadi suatu proses pengembangan UMKM oleh BSI yang ditujukan untuk kemandirian UMKM yang pada akhirnya menjadi suatu praktik sosial.

Dari perspektif Strukturasi Giddens(Giddens 2009, 2010), maka keinginan-keinginan aktor identik dengan motivasi aktor untuk memunculkan gagasan dan melakukan praktik praktik sosial tertentu, dalam hal ini keinginan dan motivasi merupakan dua hal sama, dimana keinginan atau motivasi aktor akan mengarahkan tindakan, salah satu tindakan mereka ialah dengan memasuki akses pengembangan skala bisnis melalui program yang dibuat BSI. Masuknya BSI dalam struktur UMKM tentu membawa banyak perubahan bagi UMKM, baik untuk aktor/agen penggerak UMKM ataupun struktur usaha UMKM itu sendiri.

Terjadinya keseluruhan perubahan tersebut membutuhkan prasyarat adanya perubahan dalam penguasaan terhadap akses sumberdaya dan aturan yang mengikat bisnis UMKM. Oleh karena itu, UMKM sendiri juga dapat menjadi struktur yang dapat berdiri sendiri yang mana dalam berjalannya UMKM, terdapat aktor atau agen yang menjalankan struktur. Adanya struktur ini akan membuat suatu pola interaksi di dalam kehidupan individu di dalam UMKM, yang di dalamnya tercipta peraturan, sanksi dan komunikasi yang berasal dari praktik sosial sebelumnya.

### ***Program Pengembangan UMKM Oleh BSI***

Program pengembangan UMKM oleh BSI berlangsung di BSI UMKM Center, BSI UMKM Center terletak di Jl. Jenderal Sudirman No.37, Lamtemen Timur, Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh. Program pengembangan UMKM melalui BSI UMKM Center ini sudah berjalan sejak diresmikannya tanggal 29 Desember tahun 2021. BSI menyediakan fasilitas pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk melakukan pengembangan usaha bagi pelaku UMKM. UMKM Center merupakan wadah bagi UMKM untuk mendapatkan pelatihan, informasi dan konsultasi, tempat untuk mendisplay produk, *co-working space*, komunitas UMKM BSI serta *campaign* UMKM (Iswara 2022).

Seiring dengan berjalannya program, Jumlah UMKM yang bergabung menjadi UMKM binaan BSI UMKM Center semakin bertambah pada awal berdirinya BSI UMKM Center tanggal 29 Desember 2021 jumlah UMKM yang bergabung sebanyak 110 UMKM sedangkan terhitung hingga April 2023 jumlah UMKM binaan sudah mencapai 1.115 UMKM yang tentunya jumlah ini akan semakin meningkat seiring dengan antusias UMKM juga semakin meningkat pula. Jadi terhitung sejak bulan Mei Tahun 2023 UMKM Center BSI Aceh sudah

27 kali melakukan pelatihan secara hybrid (offline dan online) kepada 2.481 UMKM yang merupakan nasabah serta binaan BSI. Pelatihan pelatihan yang telah dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan skill dan kompetensi para pelaku UMKM, di samping sebagai sarana silaturahmi antara para pelaku usaha, supplier-buyer, pemasok produk dan pembeli (Dinamika 2023).

BSI UMKM Center dikelola oleh Ibu Qanita Siregar selaku Manager BSI UMKM Center, satu orang staff yaitu Bapak Gusti, dan juga dua orang petugas keamanan atau security. Tugas Ibu Qanita dan Stafnya Bapak Gusti antara lain menyusun pelatihan sesuai dengan kurikulum yang sudah di rancang sebelumnya, mengkurasi barang barang UMKM yang akan masuk ke display, lalu jika ada undangan dari pihak Eksternal atau Internal dalam hal bazar atau pelatihan Ibu Qanita dan Bapak Gusti bertugas untuk memilih UMKM yang cocok dengan tema acara tersebut.

Selain itu, BSI juga berkomitmen untuk menciptakan generasi wirausaha muda di Indonesia. Salah satunya adalah dengan dibuatnya program kompetisi Talenta Wirausaha BSI. Munculnya program ini mencerminkan keseriusan BSI dalam membina wirausahawan yang memiliki keahlian di bidang bisnis. Salah satu UMKM binaan BSI adalah UMKM Capli sambal Cabe Ijo, UMKM ini menjadi pemenang Talenta Wirausaha BSI dengan memenangkan peringkat ketiga dalam kategori UMKM Berdaya. UMKM Capli Sambal Ijo Aceh dikelola oleh Ibu Yuliana dan Bapak Murtala yang telah memulai usahanya sejak tahun 2018.

### ***Praktik Sosial Program Pengembangan UMKM BSI Kepada UMKM Capli Sambal Ijo***

Program pengembangan UMKM yang dilakukan oleh BSI berjalan sejak Desember 2021 dan terus berjalan hingga saat ini, berjalannya program ini tentu melibatkan agen agen terkait. Agen dalam Giddens dibagi menjadi dua, yakni *Expert Agent* dan *Lay Agent* letak perbedaan antara keduanya adalah, *Expert Agent* merupakan pihak yang memiliki sederet kekuasaan kausal termasuk kekuasaan yang disebarkan orang lain, sedangkan *Lay Agent* ialah pihak yang berfungsi untuk mendukung tindakan yang dilakukan oleh *Expert Agent* (Giddens 2009, 2010). BSI UMKM Center bertindak sebagai *Expert Agent*, sedangkan pelaku UMKM sendiri bertindak sebagai *Lay Agent*, bertemunya dua agen ini akhirnya yang menyebabkan terjadinya interaksi terfokus, interaksi terfokus terjadi saat dua individu atau lebih mengkoordinasikan berbagai aktivitas aktivitas melalui suatu titik pertemuan terus-menerus yang melibatkan suara dan ekspresi wajah.

Interaksi terfokus tersebut membuat para agen menempatkan dirinya (*positioning of the body*) sesuai dengan tugas-tugasnya (*spatiality of situation*) (Haryanto 2019). Ibu Qanita sebagai *expert agent* yakni Manajer BSI UMKM Center mampu memberi sederet kekuasaan kausal, termasuk dengan mempengaruhi kekuasaan kekuasaan yang disebarkan orang lain, mengajak UMKM untuk ikut untuk memanfaatkan fasilitas yang diberikan BSI untuk UMKM melalui proses komunikasi. Proses komunikasi disini terjadi secara tidak langsung, dimana pihak BSI menyebarkan Informasi melalui media sosial Instagram dan melalui grup *Whatsapp*. Pengambilan posisi tubuh yang dilakukan oleh *expert agent* terlihat pada tindakan yang dilakukannya untuk membuat dan menyusun pelatihan, mengkurasi barang yang akan masuk di *display*, memilih UMKM yang akan disertakan di bazar/pameran, menyebarkan informasi pendaftaran bagi UMKM yang ingin bergabung

Bapak Murtala dan Ibu Yuliana selaku pemilik UMKM Capli tersebut berindak sebagai *lay agent* karena kedudukannya yang dapat dipengaruhi oleh *expert agent* dan keberadaannya yang berfungsi untuk mendukung tindakan yang dilakukan oleh *expert agent*. Sedangkan UMKM menempatkan dirinya untuk mendukung kegiatan yang dilakukan oleh *Expert Agent* dengan mengikuti program yang sudah dibuat oleh *Expert Agent*. Interaksi yang terjadi antara *expert agent* dengan pelaku UMKM tersebut sebagai sebuah hubungan sosial yang dapat berlangsung karena adanya ketersediaan lokal (*locale*) dan kehadiran (*presence*). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Qanita :

*“Gedung ini UMKM Center ini memang kan untuk pelatihan, jadi temen temen UMKM itu tentunya bisa ikut pelatihan, kalau UMKM mau konsultasi tentang usahanya juga boleh disini, jadi semua kegiatan itu dilakukan disini, kecuali kalau ada kegiatan diluar seperti pameran atau kalau ada bazar”* (Wawancara dengan Ibu Qanita, 26 Mei 2023)

Dari hasil wawancara terlihat bahwa BSI UMKM Center merupakan latar interaksi berupa aspek fisik lokal berupa suatu pangkalan (*station*) yang menyebabkan terjadinya pertemuan *expert agent* dengan *Lay Agent* sehingga terjadi kehadiran (*presence*) dari kedua agen ini dalam suatu lokal atau latar interaksi yang sama. Hadirnya *Expert Agent* dan *Lay Agent* dan tersedianya lokal dan kehadiran lalu akan menjadi sebuah praktik sosial jika terdapat dulitas antara agen dan struktur di dalamnya.

Pandangan Anthony Giddens tentang praktik sosial menekankan pentingnya menganalisis hubungan antara agen (individu atau kelompok) dan struktur sosial. Giddens memperkenalkan konsep "struktur dari landasan Signifikansi-Dominasi-Legitimasi" yang terdiri dari tiga tingkatan (Giddens 2011). Tingkat pertama adalah "struktur signifikansi" yang melibatkan pengorganisasian elemen kebahasaan untuk menghasilkan makna. Hal ini melibatkan aspek semantik, interpretatif, dan diskursif dari bahasa. Menurut Giddens, peran aktor diperluas melalui kemampuan mereka untuk menafsirkan dan memanipulasi struktur kebahasaan dengan cara yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan berbagai makna. Dengan demikian, melalui analisis struktur signifikansi, kita dapat memahami bagaimana makna diproduksi, ditafsirkan, dan digunakan dalam praktik sosial.

Berdasarkan pengertian mengenai signifikansi yang terdapat dalam struktur oleh Giddens tersebut, sebelum bergabung dengan BSI UMKM Center UMKM telah memiliki bingkai interpretasi atas kemungkinan keuntungan yang akan mereka dapatkan jika bergabung sebagai UMKM binaan BSI, signifikansi yang terjadi melalui proses komunikasi ini lalu menimbulkan sebuah simbol atau pemaknaan yang mencerminkan harapan UMKM akan program yang diberikan oleh BSI UMKM Center dimana UMKM sebelum bergabung memiliki asumsi atau pengetahuan awal bahwa jika mereka bergabung yaitu mereka akan mendapatkan pelatihan, UMKM memaknai BSI UMKM Center sebagai tempat untuk promosi produk dan menambah relasi serta tempat yang tepat untuk mengembangkan UMKM.

Struktur signifikansi sendiri selalu dibarengi dengan hadirnya struktur dominasi, pada struktur ini terjadi suatu proses produksi dan eksekusi kekuasaan, melalui pengendalian pengendalian berbagai sumber daya. Struktur dominasi terlihat pada kemampuan petugas BSI UMKM Center selaku *expert agent* dalam mengatur dan merancang kegiatan. Dominasi atas barang terlihat pada kemampuan BSI untuk menyediakan fasilitas yang tidak dimiliki oleh

UMKM, sehingga disini terlihat bahwa BSI UMKM Center memiliki dominasi politik dan juga ekonomi.

BSI UMKM Center memiliki jaringan dan pengetahuan yang memadai dalam mengawali ide-ide untuk membuat program pengembangan UMKM. Dalam hal ini, BSI kemudian secara otomatis memiliki otoritas untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka melaksanakan program tersebut. Dalam perspektif teori strukturasi, petugas BSI UMKM Center tersebut berperan sebagai agen yang melakukan interaksi dengan individu dan atau kelompok lain yaitu UMKM.

Untuk memperkuat dua struktur yang telah ada sebelumnya, maka harus terdapat struktur legitimasi. Struktur legitimasi berfungsi untuk melakukan pembenaran atas tindakan yang telah dilakukan oleh agen, dimana hal ini meliputi seluruh norma yang telah ada, dalam kasus ini norma atau peraturan yang ada berbentuk peraturan tidak tertulis. BSI UMKM Center sendiri tidak memiliki aturan tertulis mengenai kewajiban yang harus dilakukan oleh UMKM, begitu juga dengan sanksi yang akan diterima jika UMKM tersebut tidak mengikuti program. UMKM yang telah menjadi UMKM binaan BSI UMKM Center boleh mengikuti pemberdayaan dari tempat lain selain BSI UMKM Center contohnya dari lembaga atau dinas terkait maupun dari lembaga perbankan lainnya. Sehingga tidak terjadi intervensi dari BSI terhadap UMKM karena UMKM berhak menentukan bagaimana jalannya usaha serta berhak mendapatkan ilmu darimana saja.

Meskipun tidak terdapat sederet peraturan tertulis dan sanksi yang akan diterima jika UMKM tidak mengikuti program, namun motivasi UMKM sebagai *lay agent* yang dengan sukarela tanpa paksaan serta tetap mengikuti kegiatan disela sela kesibukan usahanya cukup memperjelas terjadinya struktur legitimasi disini, karena dengan tidak langsung UMKM telah melakukan pembenaran atas apa yang dilakukan oleh BSI UMKM Center sebagai *expert agent*. Pengusaha Capli sendiri juga berada dalam tingkat kesadaran diskursif yang karena mampu memberikan alasan atas tindakan yang dilakukan, hal ini ditandai dengan bergabungnya UMKM Capli dengan BSI UMKM Center dengan tujuan ingin menambah relasi, mencari ilmu yang belum didapat sebelumnya, serta memanfaatkan fasilitas yang diberikan yang nantinya akan berguna bagi kemajuan usaha.

Hal lain yang dinilai penting dalam teori strukturasi Giddens ialah konsep ruang dan waktu (Giddens 2009, 2010). Karena ruang dan waktu menunjukkan suatu proses. Gedung BSI menjadi latar interaksi antara *Expert Agent* dengan *Lay Agent* pada saat program berlangsung. Dengan begitu, Gedung BSI UMKM Center juga memiliki aspek fisik berupa pangkalan (*station*) sebagai latar interaksi yang dimulai dengan bertemunya *Expert Agent* dan *Lay Agent*, dimana dua individu atau lebih mengkoordinasikan aktivitas-aktivitasnya melalui titik pertemuan terus-menerus suara dan ekspresi wajah, dalam hal ini seperti yang terjadi di BSI UMKM Center dimana pelatihan dilakukan rutin minimal sebulan sekali.

Terdapat tiga dimensi waktu menurut Giddens (Giddens 2010, 2011) yaitu, *duree*, *irreversible time* dan *long duree*. Dalam suatu praktik sosial yang terinstitusionalisasi maka perjumpaan yang terjadi antar agen haruslah dilakukan secara rutin. Konsep rutin disini menggambarkan bahwa kegiatan tersebut dilakukan secara berulang ulang. Aktivitas manusia dipandang sebagai *duree* atau suatu arus perilaku yang terus menerus. Program yang dijalankan di BSI UMKM Center merupakan kegiatan rutin sehingga bisa disebut sebagai waktu *duree* karena memenuhi syarat terjadinya arus perilaku terus menerus. Dengan demikian maka dapat

disimpulkan bahwa ruang yang dimaksud pada penelitian ini yaitu Gedung BSI UMKM Center sementara dimensi waktu yang terjadi ialah dimensi waktu *duree*.

### ***Pola Praktik Sosial pada Pelatihan UMKM***

Pola Pratik sosial pada pelatihan UMKM dimulai dari skema signifikansi pada tataran struktur UMKM yang terjadi setelah *expert agent* melalui kontinuitas praktik sosialnya mampu menyebarluaskan tindakannya dan menjangkau 1.115 UMKM dalam lingkup ruang dan kurun waktu satu tahun lebih. Keberhasilan *expert agent* diawali melalui praktik sosialnya dengan memberi informasi mengenai pelatihan melalui grup Whatsapp yang menjadi ruang agen dalam melakukan praktik komunikasinya pada UMKM dalam waktu yang relatif singkat. Dikatakan relatif singkat karena waktu yang dibutuhkan agen untuk mendapat kepercayaan masyarakat melalui tindakan yang dicontohkannya pada UMKM hanya terjadi kurang dari satu tahun proses.

Setelah skema signifikansi yang terjalin melalui tindakan sosialisasi *expert agent* kepada UMKM mengenai manfaat mengikuti program yang berlanjut dengan diminggi meningkatnya skala usaha telah berhasil membingkai pemikiran UMKM untuk melakukan perubahan. Dari praktik sosial tersebut, juga muncul signifikansi pada *expert agent* yang dilegitimasi oleh Pengusaha UMKM Capli, berupa simbolisasi bahwa BSI UMKM Center mampu memberikan fasilitas untuk meningkatkan skala usahanya. Legitimasi atas simbolik tersebut dapat muncul ketika pengusaha UMKM Capli menganggap hal tersebut sebagai sebuah kebenaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Murtala:

*“Kami tetap ikut pelatihan juga, dari namanya aja kan UMKM Center kan pusat UMKM artinya, seperti wadah, wadah perkumpulan, wadah pemasaran ,wadah pelatihan, memberikan pemahaman, jadi misalnya kayak kami Capli ini ada pelatihan, oh kira kira memang cocok dengan dengan Visi UMKM kami ya kita ikut, .....akhirnya karena bergabung disitu jadi bertambah jaringan, produk kita di promosikan, kita disertakan dalam pameran, itu aja keuntungannya....jadi dia kasih fasilitas, kita gunakan”* (Wawancara dengan Bapak Murtala, 29 Maret 2023)

Selain itu dalam praktik sosial tersebut, telah memunculkan prototype. bahwa sesuatu yang berhubungan dengan UMKM Center, maka akan identik atau prototipe yang muncul adalah tempat atau wadah untuk pengembangan UMKM, dari kata “Center” yang berarti “pusat” identik dengan perkumpulan, serta BSI yang merupakan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) menandakan adanya dominasi atas sumberdaya (dominasi ekonomi). Hal ini menunjukkan bahwa rasionalitas tindakan yang dimiliki oleh *Expert agent* telah mampu memperoleh dukungan dari pihak *Lay Agent* yaitu UMKM. Dengan dukungan yang diberikan oleh UMKM, maka BSI UMKM Center Sebagai *Expert Agent* agen telah berhasil “menularkan” pemahamannya kepada struktur yang ada di sekitar agen yang menjadi sasaran praktik sosialnya yaitu kepada UMKM. Selain itu, kesadaran diskursif yang dimiliki oleh UMKM sebagai *lay agent* membuktikan BSI telah berhasil memunculkan skema interpretasi oleh UMKM.

Lalu skema struktur dominasi terjadi ketika agen melalui tindakannya berhasil menguasai orang lain. Orang lain yang dimaksud di sini adalah pelaku UMKM Capli yang menjadi pendukung BSI UMKM Center sebagai *Expert Agent* untuk mencapai tujuannya. Dominasi tersebut ditandai dengan semakin tingginya kepercayaan UMKM terhadap tindakan

yang dilakukan oleh *expert agent*, sehingga kemudian BSI UMKM Center dipercaya oleh UMKM sebagai wadah bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya. Melalui kekuasaan yang dimilikinya, BSI UMKM Center sebagai *expert agent* memiliki momentum lebih (waktu) untuk memberikan pengaruhnya dalam rangka mempengaruhi perilaku orang lain, yakni UMKM binaannya. Selain itu BSI UMKM Center juga memiliki kekuasaan secara ekonomi dengan mampu menghadirkan pemateri yang sesuai dengan bidangnya, dimana kemampuan ini tidak dimiliki oleh UMKM, sehingga apapun yang disarankannya pada UMKM akan dilakukan dan didukung oleh UMKM.

Setelah melalui skema dominasi, hubungan yang terjalin antara agen dengan struktur dalam program pengembangan UMKM oleh BSI berlanjut pada fase legitimasi, yakni struktur yang menyangkut pembenaran atas peraturan normatif yang ada dalam tata hukum (Herry-Priyono 2016). Giddens menyebut struktur legitimasi tersebut sebagai sistem kaidah moral (Giddens, 2010). Pada fase legitimasi, dualitas agen dengan struktur berlanjut pada tataran pembenaran oleh UMKM. Artinya, tidak hanya UMKM Capli saja membenarkan upaya *expert agent* tersebut, tetapi UMKM binaan secara menyeluruh juga ikut serta mendukung dan membenarkan upaya yang diawali oleh BSI UMKM Center sebagai *Expert Agent* dalam melakukan perubahan tersebut.

Kebiasaan UMKM untuk tetap mengikuti program menjadi norma tersendiri yang mengikat UMKM. Dalam penerapan norma tersebut UMKM cenderung untuk menjaga diri agar sebisa mungkin tidak melanggar norma tersebut, walaupun dalam penerapannya tidak ada aturan tertulis. Aturan-aturan tidak tertulis tersebut seperti rajin mengikuti program, memiliki keinginan untuk menambah ilmu, rajin mencari informasi mengenai pelatihan.

### ***Pola Praktik Sosial Pada Informasi dan Konsultasi Produk UMKM***

Praktik sosial pada program informasi dan konsultasi produk UMKM, menempatkan struktur signifikansi sebagai struktur yang dominan karena berperan penting dalam usaha untuk memberikan pemahaman terhadap UMKM karena diperlukan sebuah komunikasi yang berfungsi sebagai jembatan untuk melakukan transfer pengetahuan antar agen. Komunikasi ini terjadi ada saat proses konsultasi produk UMKM sehingga praktik sosial dimulai dari struktur signifikansi yang terlihat dari terjadinya proses transfer ilmu antara *expert agent* dengan *lay agent* menggunakan komunikasi secara parsitipatif yang berjalan secara dua arah antara UMKM dengan BSI UMKM Center. lalu struktur signifikansi ini dilanjutkan dengan terjadinya struktur dominasi yang terlihat dengan kemampuan BSI dalam dominasi politik dan ekonomi.

Dominasi atas barang terlihat dari kedudukan BSI UMKM Center sebagai satu-satunya UMKM Center yang dirikan oleh Lembaga Keuangan Syariah yaitu BSI di Kota Banda Aceh yang kemudian BSI UMKM Center ini boleh di akses oleh UMKM manapun tanpa persyaratan tertentu. Dominasi ekonomi terlihat karena BSI UMKM Center memiliki sederet fasilitas yang tidak dimiliki oleh UMKM dengan mampu menghubungkan dan menambah relasi untuk UMKM.

Praktik sosial konsultasi dan informasi produk yang telah berlangsung dan menghasilkan struktur signifikansi dan dominasi tersebut, mendapat pengesahan atas praktik sosial yang dilakukan melalui pembentukan struktur legitimasi. Struktur legitimasi koperasi berfungsi untuk melakukan pembenaran terhadap tindakan yang dilakukan oleh BSI UMKM Center

meliputi (nilai dan norma) tidak tertulis, hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Murtala :

*“Kalau aturan memaksa gak ada, Cuma dia hanya mengajak, terus menginfokan bahwa ini ada pelatihan, kalau kita mau ikut pelatihan tinggal isi ada link pendaftarannya, jadi silahkan daftar kalau kita mau ikut, kalau kita gak mau ikut ya gak , lagi ada kegiatan nih sambilan lagi kerja saya ikutnya online, Tapi misalnya ada waktu, meskipun kami udah dapet, kami akan tetap mengikuti“*(Wawancara dengan Bapak Murtala, 29 Maret 2023)

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa pada diri anggota muncul kesadaran kolektif bahwa anggota harus ikut berpartisipasi dalam BSI UMKM Center meskipun kegiatan tersebut tidak menjadi kewajiban anggota.

### ***Pola Praktik Sosial Pada Display Produk UMKM***

BSI UMKM Center sejauh ini telah me-*display* produk milik 43 pelaku UMKM, produk UMKM yang dipajang dan diberikan promosi tersebut berasal dari berbagai macam jenis mulai dari makanan, pakaian, produk madu, berbagai varian kopi, kerajinan tangan seperti anyaman, Kopiah Meukutop, tas hingga bordiran. Produk yang di *display* tersebut diperoleh baik dari sistem jemput bola oleh BSI juga ada yang ditawarkan langsung oleh pelaku UMKM itu sendiri. Penjualan produk ini dilakukan dengan sistem bagi hasil, di mana BSI Center menyediakan tempat, sehingga mereka mendapatkan selisih harga. Tapi tujuan akhir dari ini bukan untuk mencari keuntungan, melainkan untuk memperlebar produk UMKM kepada masyarakat luas (Fajri 2022).

Awal berdirinya BSI UMKM Center telah membentuk sekaligus membutuhkan struktur signifikansi yang terjadi melalui interaksi komunikasi antara *expert agent* dengan Pelaku UMKM Capli dengan memanfaatkan skema interpretatif yang tersimpan dalam gudang pengetahuan masing masing agen. Struktur signifikansi yang terbentuk terdiri atas penginterpretasian yang dilakukan *expert agent* kepada pelaku UMKM Capli yaitu dengan diberikannya pelatihan, produk mereka juga akan di *display* serta diikuti sertakan di pameran.

Keberadaan struktur signifikansi, selalu didukung bahkan dibarengi dengan adanya struktur dominasi. Dalam proses pendirian BSI UMKM Center oleh Lembaga Keuangan Syariah yaitu Bank BSI menunjukkan bahwa *expert agent* telah memiliki kepercayaan dari para pelaku UMKM, dan menjadi sarana berupa fasilitas bagi *expert agent* untuk melakukan praktik sosial penguasaan. Dominasi yang dilakukan *expert agent* adalah otoritas yang dimilikinya untuk mendirikan BSI UMKM Center dan menjadikannya sebagai wadah bagi para Pelaku UMKM seperti pengusaha Capli untuk memanfaatkan fasilitas yang diberikan serta kewenangan *expert agent* untuk memberikan fasilitas tersebut fasilitas ini berupa tempat untuk *display* produk serta memajang produk UMKM di pameran atau bazar.

Selain itu, karena BSI UMKM Center juga mampu menjadi lembaga yang mendominasi dalam bentuk dominasi ekonomi karena BSI UMKM Center memiliki fasilitas fasilitas yang diperlukan untuk UMKM. Struktur dominasi ekonomi didukung dengan interpretasi oleh UMKM Capli bahwa BSI UMKM Center berpengaruh pada promosi produknya. Hal ini disampaikan oleh pemilik UMKM Capli :

“Kalau membantu ya terutama di bidang promosi, pelatihan” (Wawancara dengan Bapak Murtala, 29 Maret 2023).

Struktur yang telah terbentuk dalam program pengembangan UMKM yang diberikan oleh BSI, mendapatkan pengesahan dari beroperasinya struktur legitimasi. Struktur legitimasi disini terlihat ketika UMKM mau memberikan selisih harga pada jika produknya di *display*.

### **Kesimpulan**

Praktik Sosial dalam program pengembangan UMKM oleh BSI terjadi melalui pertemuan rutin di Gedung BSI UMKM Center antara agen, yaitu Petugas BSI UMKM Center sebagai expert agent dan agen lain seperti Ibu Yuliana dan Bapak Murtala dari UMKM Capli Sambal Ijo sebagai *lay agent*. Pertemuan ini menciptakan praktik sosial di dalam program tersebut karena adanya kesadaran diskursif dari kedua agen, di mana UMKM memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya dan BSI memiliki kesadaran diskursif untuk membantu UMKM. Kesadaran ini mengarahkan tindakan kedua agen, membawa mereka bertemu di Gedung BSI UMKM Center, dan menjalankan struktur program pengembangan UMKM.

Dalam praktik sosial pelatihan UMKM, BSI sebagai lembaga keuangan syariah melibatkan struktur signifikasi dan dominasi yang dimiliki oleh expert agent untuk memberikan pemahaman kepada UMKM. Ini mendapat legitimasi dari UMKM karena struktur dominasi BSI sebagai lembaga ekonomi dapat memenuhi kebutuhan UMKM. Pada praktik sosial konsultasi dan informasi UMKM, BSI UMKM Center mendominasi melalui dominasi ekonomi, di mana BSI UMKM Center menjadi satu-satunya UMKM Center yang dibangun oleh BSI di Kota Banda Aceh. Praktik sosial ini diakui melalui pembentukan struktur legitimasi, meskipun tidak ada aturan tertulis yang mengharuskan UMKM untuk selalu berpartisipasi.

Dalam perkembangannya, struktur praktik sosial selalu mengalami dinamika, terutama ketika UMKM Capli menghadapi kendala personal dan ketidakjelasan aturan tertulis, membuat struktur legitimasi lebih lemah. Meskipun demikian, praktik sosial pada program pengembangan UMKM memberikan manfaat nyata seperti peningkatan pengenalan produk dan partisipasi dalam pameran. Kesimpulan akhir menunjukkan bahwa kesadaran agen dalam pertemuan rutin menciptakan praktik sosial dengan pola dimulai dari struktur signifikasi, diikuti struktur dominasi, dan ditutup oleh struktur legitimasi. Hal ini terjadi dalam ruang dan waktu yang sama, menunjukkan dinamika yang dapat memengaruhi proses praktik sosial.

### **Daftar Pustaka**

- Aceh, Pemerintah Daerah. 2018. *QANUN ACEH NOMOR 11 TAHUN 2018 TENTANG LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH*.
- Achmad, Zainal Abidin. 2020. “Anatomy of Structuration Theory and Ideology of The.” *Jurnal Translitera* 9(2): 45–62.  
<https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/view/989>.
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dinamika, Y. 2023. “Sudah 2.481 Pelaku Usaha Ditingkatkan Skillnya Melalui UMKM Center

- BSI Aceh.” serambi.news.com: <https://aceh.tribunnews.com/2023/05/31/sudah-2481-pelaku-usaha-ditingkatkan-skill-nya-melalui-umkm-center-bsi-aceh?page=all>.
- Fajri, R. 2022. “BSI UMKM Center Aceh Bantu Mendisplay Puluhan Produk UMKM.” *antaranews.com*. <https://aceh.antaranews.com/berita/263209/bsi-umkm-center-aceh-bantu-mendisplay-puluhan-produk-umkm>.
- Febriadmadja, H. 2014. “Praktik Sosial Dalam Alokasi Dana Desa Untuk Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Wonorejo Kecamatan Kedungjajan Kabupaten Lumajang).” Universitas Brawijaya.
- Firdiyanti, T. 2022. “Capli Sambal Ijoe Juara 3 Talenta Wirausaha BSI 2022 Di Jakarta.” <https://www.ajnn.net/news/capli-sambal-ijoe-juara-3-talenta-wirausaha-bsi-2022-di-jakarta/index.html>.
- Giddens, Anthony. 2011. *The Constitution of Society: Teori Strukturasi Untuk Analisis Sosial*. Yogyakarta: Pedati.
- Giddens, Anthony. 2009. *Problematika Utama Dalam Teori Sosial Aksi, Struktur Dan Kontradiksi Dalam Analisis Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2010. *Teori Strukturasi : Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryanto, S. 2019. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herry-Priyono, B. 2016. *Anthony Giddens : Suatu Pengantar*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Iswara, P. 2022. “BSI Kembangkan UMKM Center Di Tiga Provinsi.” <https://katadata.co.id/padjar/info/6305eaf4685db/bsi-kembangkan-umkm-center-di-tiga-provinsi>.
- Izana, S. N. 2019. “Praktik Sosial Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Di Wilayah Peri Urban.” *Jurnal Penelitian Sosial dan Politik Vol 8 No.1*.
- Salim, Agus. 2006. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial, Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Srirahayu, D. 2013. “Praktik Sosial Dalam Pengelolaan Dana Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Bina TKI Kabupaten Blitar).” Universitas Brawijaya.